



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**UPAYA KYAI DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN AGAMA
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN YAYASAN PONDOK PESANTREN UMMUL QURRO
KERTASEMAYA INDRAMAYU**

TESIS
Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam



Oleh :
ATHFAL
NIM : 505930045

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
2013**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Abstraksi

Athfal, Upaya kyai dalam peningkatan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu

Anak yatim dan terlantar seharusnya mendapat dukungan khusus, dimuliakan disisi Allah swt. Perhatian Allah swt begitu besar kepada mereka, sebagaimana tercermin dari banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang membicarakan masalah anak yatim. Orang-orang yang merawat dan mengasuh anak yatim mempunyai kewajiban terhadap mereka. Anak yatim dan anak dhuafa sudah seharusnya mendapat hak pendidikan, demi masa depannya. Dengan demikian, timbul permasalahan, Apa upaya-upaya yang dilakukan kyai dalam meningkatkan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak asuh serta bagaimana metode yang diterapkan serta bagaimana pengaruh hubungan antara peningkatan pengetahuan agama dan pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu

Adapun tujuan penelitian, untuk menjelaskan metode pembelajaran yang telah diimplementasikan serta untuk mengetahui pengaruh hubungan antara peningkatan pengetahuan agama dan pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu .

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan karena data yang diambil berasal dari objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, dengan mendeskripsikan dan menganalisis upaya kyai, dewan guru dalam meningkatkan pengetahuan agama dan pembentukan karakter anak asuh di Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

Upaya-upaya yang telah dilakukan kyai dalam peningkatan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak, rata-rata 50% yakni dengan pembiasaan-pembiasaan baik dalam beribadah dan belajar, tingkah laku yang baik, hidup bersih, kejujuran dan kedisiplinan dalam bersikap, hidup dalam kesabaran dan kesederhanaan, mengajarkan tanggungjawab dan memupuk keikhlasan dalam segala perbuatan.

Metode-metode pembelajaran yang diimplementasikan, yakni 60% menerapkan metode sorogan, watonan, halaqoh, muhafadzah, keteladanan, pujian dan nasihat, mudzakah, munadharah dan mutharahah.

Pengaruh hubungan antara peningkatan pengetahuan agama dan pembentukan karakter, yakni 65% disebabkan pendidikan dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh.

Kendala-kendala dalam membangun karakter anak dilihat dari keseluruhannya kira-kira 60% mengalami kendala diantaranya, masih kurangnya tenaga pendidik, yang disebabkan masa pengabdian sebagai santri yang tidak menentu, dan terbatasnya dana penunjang untuk mengembangkan potensi anak, serta kurangnya fasilitas, ruangan, dan media .



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Upaya Kyai dalam peningkatan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu ”

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Konsentrasi PAI pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan semua pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Maksun Mukhtar, MA, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon merangkap pembimbing I
2. Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi , M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Prof. Dr. H. Abdullah Ali, MA, selaku Penguji Utama
4. Dr. H. Ahmad Asmuni , MA selaku pembimbing II
5. Para Dosen dan karyawan Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
6. KH Nawawi, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu
7. Dewan guru dan staff Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu

Ibunda Utim, Ayahanda Sanuji, istriku Roifah, anak-anakku yang tercinta Didi Muhtadi, Nila Lulu Husniyah dan Novia Fathin, yang telah memberikan Doa, ketenangan, kegembiraan selama proses perkuliahan sampai terlaksananya penyusunan tesis ini.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

8. Semua Pihak terkait yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian tesis ini.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan serta dapat memberikan inspirasi bagi yang membacanya. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Cirebon, Pebruari 2013

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	
Pernyataan Keaslian	
Nota Dinas Pembimbing I	
Nota Dinas Pembimbing II	
Abstraksi	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka terdahulu	6
E. Kerangka Pemikiran	6
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan.....	21

BAB II PENGETAHUAN AGAMA DAN KARAKTER

A. Pengertian Pengetahuan.....	25
B. Sumber Pendidikan Islam.....	28
C. Karakteristik Pendidikan Islam.....	36
D. Pengertian Pendidikan Karakter.....	43

BAB III KONDISI OBYEKTIF YAYASAN PONDOK PESANTREN

UMMUL QURRO KERTASEMAYA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

A. Latar Belakang Yayasan.....	55
B. Visi Misi	59
C. Aktifitas santri	59
D. Kurikulum yang diterapkan.....	62
E. Sistem Pendekatan Metodologis di YPP Ummul Qurro.....	81
F. Tata tertib dan sanksi.....	82
G. Menerapkan nilai-nilai Pesantren.....	85

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Upaya kyai dalam peningkatan pengetahuan.....	91
B. Metode-metode pembelajaran.....	120
C. Pengaruh peningkatan Pengetahuan terhadap pembentukan karakter...142	
D. Kendala-kendala dalam pembentukan karakter.....	144

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	149

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan komunitas terkecil dari masyarakat yang menjadi awal pembinaan dari nilai-nilai sosial, agama, moral, dan nilai yang lainnya. Berpijak dari keluarga maka nilai-nilai karakter suatu bangsa dapat terbentuk, karena dari komunitas terkecil ini ditanamkan sejak dini nilai-nilai kepribadian seperti hak dan kewajiban, kedisiplinan, kerja sama, kebaikan, kejujuran, solidaritas, berempati, dan karakter positif lainnya.¹ Jika harapan yang dibentuk dari tiap-tiap keluarga tidak terbina dengan baik, maka bangunan karakter suatu bangsa yang diharapkan diatas tidak akan terwujud, tidak semua anak beruntung untuk mendapatkan pembinaan dari orangtua, adapula dari mereka semenjak kecilnya tidak mempunyai orangtua, sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan pembinaan dan pendidikan yang disebabkan keterbatasan biaya, maka biasanya anak-anak tersebut berada di panti asuhan².

Anak-anak adalah aset bangsa yang tak ternilai harganya, mereka menjadi penerus perjuangan bangsa, tetapi masih banyak anak-anak diantara kita yang kehilangan perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtua karena mengalami berbagai masalah, sehingga keluarga gagal memenuhi fungsi dan peranannya.

Panti sosial anak asuh sebagai pelayan alternatif yang menggantikan fungsi keluarga,³ sehingga gangguan keluarga tersebut dapat diatasi semaksimal mungkin, dengan harapan mereka memiliki masa depan yang cerah dan lebih baik.

¹ Prof. Dr. Zakiyah Darajat Ilmu Jiwa Agama, Jakarta : Bulan Bintang (1987).

² Una Deviana Tesis *Peranan Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh melalui Peningkatan Pendidikan Informal.*

³ Ibid



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Panti asuhan sebagai lembaga pengganti keluarga dalam usahanya memberikan pelayanan nilai-nilai karakter bagi anak asuh agar mereka kelak dapat hidup mandiri dalam masyarakat. Nilai-nilai karakter sangat mempengaruhi kepribadian anak, sebab pendidikan nilai karakter diperoleh dari kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari pergaulan dan hasil interaksi dengan lingkungan yang dihadapinya, perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan pemenuhan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi.⁴

Panti asuhan merupakan sebuah wadah yang menampung anak-anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak-anak fakir miskin. Selama dua puluh empat jam selalu dalam pengawasan pengasuh, ustadz dan ustadzah, mereka mendapatkan pendidikan, pengetahuan agama, pembinaan agama, dan juga dibekali berbagai keterampilan untuk membentuk karakter yang mandiri.

Hak anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijunjung tinggi, dilindungi, dan dipenuhi, dan dijamin oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara.⁵ Dalam kepengasuhan anak yang berada di panti asuhan YPP (Yayasan Pondok Pesantren) Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu, masih ditemukan permasalahan, seperti keberagaman karakter anak dari keluarga kurang perhatian dan kasih sayang orangtuanya, kepedulian masyarakat terhadap panti asuhan masih rendah, mutu dan ketersediaan sarana prasarana masih terbatas, layanan pendidikan kurang optimal termasuk kurikulum, yang disebabkan perencanaan bersifat sangat terbatas, tidak meliputi hubungan antara berbagai sistem pendidikan yang akan dikembangkan dengan jenjang masing-masing, belum adanya pengakuan legalitas terhadap ijazah pesantren dari

⁴ UU Perlindungan Anak

⁵ UU No.39 Tahun 1999 ttg HAM



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pemerintah, motivasi belajar santri masih rendah, serta pengelolaan yang diterapkan masih tradisional bukan profesionalisme berdasarkan keahlian (skill), baik human skill, conceptual skill, maupun technical skill secara terpadu. Sehingga terjadi dilapangan banyak pekerjaan dan program-program tidak sesuai yang diharapkan serta belum sistematis dan efisien. Kemudian perintah kyai mendapat respon yang tinggi, bahkan di lingkungan pesantren perilaku santri lebih sistematis dalam menghormati kyainya, sampai muncul kekhawatiran akan *kualat*, memiliki *su'ul-adab*, atau tidak mendapat *barakah* jika tidak menaatinya sehingga pesantren dominan diwarnai oleh figur dan kharismatik kyai bukan sistem yang berjalan,⁶ sebagaimana pendidikan diluar Islam (umum, sekolah dan perguruan tinggi). Pembentukan karakter seorang anak, memerlukan proses yang tidak mudah harus adanya komitmen dan koordinasi dari orangtua, bimbingan dan penyuluhan yang berkesinambungan oleh panti asuhan serta doa restu dari para tokoh masyarakat disekitar lingkungan, serta butuh waktu yang tidak sedikit untuk mendidik anak dan membiasakan anak agar menjadi pribadi yang berkarakter.

Dengan demikian permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana proses kontruksi awal penanaman karakter santri di Panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu dari input hingga uotput santri tersebut?

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa upaya yang dilakukan kyai dalam peningkatan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri di panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu?

⁶ Prof.Dr.Mujamil Qomar *Manajemem Pendidikan Islam*, Jakarta:Erlangga,2007,h 65



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Bagaimana metode pembelajaran yang diimplementasikan di panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu?
3. Bagaimana pengaruh hubungan antara peningkatan pengetahuan agama dan pembentukan karakter santri di panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu ?
4. Apa kendala-kendala yang dihadapi panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro dan bagaimana solusinya ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan upaya kyai dalam peningkatan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri di panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu
- b. Untuk menjelaskan metode pembelajaran yang diimplementasikan panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara peningkatan pengetahuan agama dan pembentukan karakter santri di panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu .
- d. Untuk mengetahui kendala-kendala dan pemecahannya yang dihadapi panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- a. Bagi peneliti yaitu untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam yang mengacu kepada realitas empiris dan sebagai modal dasar penelitian pendidikan pada tataran lebih lanjut.
- b. Bagi pondok pesantren adalah untuk menambah khazanah penelitian yang berkaitan dengan sistem pengasuhan dan pelayanan dan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi.

D. Kajian Pustaka terdahulu

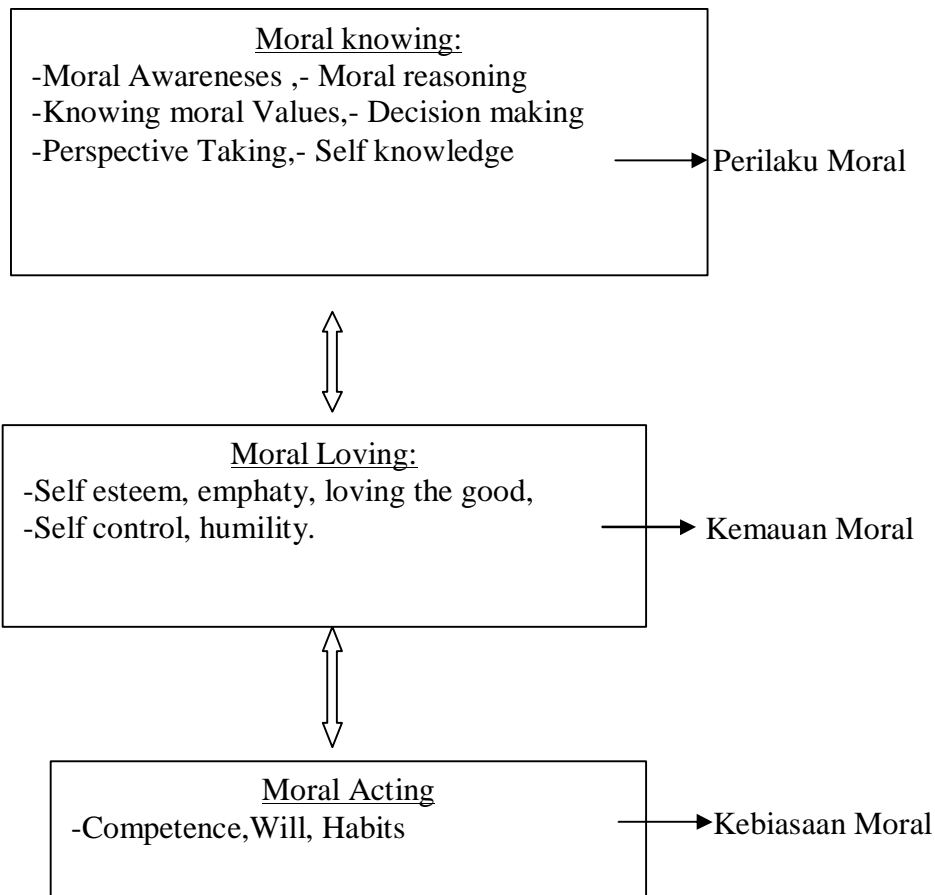
Kajian serta penelitian tentang panti asuhan pada dasarnya sudah banyak yang diteliti, sepengetahuan penulis diantaranya tesis Aty Setyawati yang berjudul Proses Rehabilitasi Sosial bagi remaja putri penyalahgunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Aditif (NAPZA) yang pembahasannya tentang keberhasilan panti dalam kegiatan penanganan remaja putri dari penyalahgunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Aditif (NAPZA). Kemudian tesis Hasbullah yang pembahasannya tentang perkembangan kepribadian anak yakni mutu pengasuhan yang diberikan oleh para pengasuh. Tulisan-tulisan Aty Setyawaty dan Hasbullah belum membahas kearah pembentukan karakter yang bersumber dari nilai-nilai pengetahuan agama yang dilakukan oleh panti sosial, karena panti asuhan Ummul Qurro berada didalam lingkungan pondok pesantren. Terbentuknya karakter seseorang biasanya tercermin dari sikap, emosi, kemauan dan kepercayaan dan kebiasaan yang ada pada dirinya.

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan di Indonesia ditengarai kurang berbasis pada pendidikan karakter Pancasila, melainkan lebih mendominasi atau menyombongkan pendidikan yang takabur pada keunggulan berpikir logika kognitif belaka. Menurut Mahatma Gandhi pendidikan tanpa basis karakter adalah salah satu dosa yang fatal. Theodore Roosevelt



juga pernah menyatakan bahwa: “to educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society” (Mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman marabahaya kepada masyarakat).⁷Jelaslah bahwa pendidikan karakter itu sangat penting dan mendesak dikembangkan dan dilaksanakan baik di lingkungan sekolah maupun pondok pesantren. Menurut Lickona⁸, Pendidikan karakter dapat dibuat kerangka sebagai berikut:



Pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.⁹ Pendidikan karakter tidak pada tataran kognitif tetapi harus masuk pada wilayah sikap dan

⁷ Ahmad Huseen dkk *Model Pendidikan Karakter Bangsa* , Jakarta :UNJ Press 2010

⁸ Ibid hal 31

⁹ Grand design kemendiknas



perilaku/tindakan. Hal senada diungkapkan KH Said Aqil¹⁰ dalam epistemologi pesantren tidak hanya mengenal ta'lim (pengajaran, kecerdasan), tetapi dilanjutkan dengan proses tadrīs (diamalkan) dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu dilengkapi dengan tahap ta'dīb (melatih kedisiplinan) selanjutnya disempurnakan dengan proses tarbiyah (mendidik, mengayomi). Dengan demikian ilmu tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi diterjemahkan menjadi sikap dan perilaku. Maka disitu terbentuk karakter seorang santri. Sehingga semua guru memiliki tanggung jawab yang sama dalam upaya membangun karakter siswa. Sangat tidak relevan apabila pendidikan karakter diangkat menjadi suatu mata pelajaran khusus dipersekolahan. Hal itu selain akan membebankan terhadap siswa dengan bertambahnya mata pelajaran, juga dikhawatirkan pendidikan karakter akan terjebak ke arah penguasaan kognitif semata, sehingga tujuan dari pendidikan karakter tidak tercapai. Pendidikan karakter bergerak dari *knowing* menuju *doing* atau *acting*.¹¹ William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Berangkat dari pemikiran ini maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing*, *loving*, dan *doing* atau *acting* dalam penyelenggaraan pendidikan karakter.¹²

Moral Knowing sebagai aspek pertama memiliki enam unsur¹³:

Kesadaran moral (*moral awareness*), yaitu kesediaan seseorang untuk menerima secara cerdas sesuatu yang seharusnya dilakukan.

Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), yaitu mencakup pemahaman mengenai macam-macam nilai moral seperti menghormati hak hidup,

¹⁰ Tausiyah KH Said Aqil Siraj .nu.or.id.20/05/2012

¹¹ Ahmad Huseen dkk Model Pendidikan Karakter Bangsa , Jakarta 2010 UNJ

¹² Ibid hal 23

¹³ Ibid hal 24



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kebebasan, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, tenggang rasa, kesopanan dan kedisiplinan.

Penentuan sudut pandang (*perspective taking*), yaitu kemampuan menggunakan cara pandang orang lain dalam melihat sesuatu.

Logika moral (*moral reasoning*), adalah kemampuan individu untuk mencari jawaban atas pertanyaan mengapa sesuatu dikatakan baik atau buruk.

Keberanian mengambil sikap (*decision making*), yaitu kemampuan individu untuk memilih alternatif yang paling baik dari sekian banyak pilihan.

Pengenalan diri (*self knowledge*), yaitu kemampuan individu untuk menilai diri sendiri.

Keenam unsur tersebut merupakan komponen-komponen yang harus diajarkan untuk mengisi ranah kognitif mereka.

Selanjutnya *Moral Loving* atau *Moral Feeling* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu:

Kesadaran akan jati diri, percaya diri (*self esteem*), adalah beberapa rasa suka anda terhadap diri anda sendiri, menerima diri anda dan hormat kepada diri anda sendiri serta memiliki tanggung jawab yang kuat pada diri sendiri, sebagai seorang yang berharga dan bermakna, semakin anda sebagai manusia yang berharga dan bermakna maka anda semakin bersikap positif dan merasa bahagia¹⁴.

Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), adalah penempatan diri kita pada posisi orang lain yang merupakan aspek emosional dari “*prespective taking*”

Cinta kebenaran (*loving the good*), cinta kebaikan merupakan unsur karakter yang paling tinggi yang mencakup kemurnian rasa tertarik pada hal yang baik.

¹⁴ Wahyu S dkk Diktat Pola Pikir PNS :Jakarta ,LAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pengendalian diri (*self control*), pengendalian diri adalah kesadaran dan kesediaan untuk menekan perasaannya sendiri agar tidak melahirkan perilaku yang melebihi kewajaran. Kerendahan hati (*humility*), merupakan aspek emosi dari “selfknowledge” yang berbentuk keterbukaan yang murni terhadap kebenaran dan kemampuan untuk bertindak mengoreksi kesalahan sendiri.

Setelah dua aspek tadi terwujud, maka perilaku moral (*Moral Acting*) sebagai outcome akan dengan mudah muncul baik berupa kemampuan (*competence*) hasrat, (*will*), maupun kebiasaan (*habits*). Perilaku moral adalah hasil nyata dari penerapan pengetahuan dan perasaan moral. Orang yang memiliki kualitas kecerdasan dan perasaan moral yang baik akan kecenderungan menunjukkan perilaku moral yang baik pula. Kemampuan moral adalah kebiasaan untuk mewujudkan pengetahuan dan perasaan moral dalam bentuk perilaku nyata. Kemauan moral adalah mobilisasi energi atau daya dan tenaga untuk dapat melahirkan tindakan atau perilaku moral. Sedangkan kebiasaan moral adalah pengulangan secara sadar perwujudan pengetahuan dan perasaan moral dalam bentuk perilaku moral yang terus menerus.¹⁵

Pengertian perlindungan anak berdasarkan pasal 1 undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak adalah bahwa perlindungan anak merupakan “segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”

Perlindungan anak yang dimaksud dalam pasal 1 tersebut bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang

¹⁵ Ahmad Huseen dkk *Model Pendidikan Karakter Bangsa*, Jakarta :UNJ Press 2010



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera, seperti yang terdapat dalam pasal 3 undang-undang perlindungan anak.

Ruang lingkup perlindungan anak adalah sebagai berikut :

a. Perlindungan yang bersifat yuridis, yang meliputi perlindungan dalam :

- 1) bidang hukum publik
- 2) bidang hukum keperdataan.

b. Perlindungan yang bersifat non yuridis, meliputi :

- 1) bidang sosial
- 2) bidang kesehatan
- 3) bidang pendidikan

Anak dalam pertumbuhan dan perkembangan memerlukan perhatian dan perlindungan khusus baik dari orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, demikian juga dengan santri di panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya, yang membutuhkan perlindungan dalam hal pemenuhan hak dibidang pembentukan karakter dengan bersumber dari pengetahuan agama.

Pengetahuan agama yakni pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan agama islam mengandung beberapa hal yang pokok, mencakup semua sisi kehidupan manusia.

Maknanya adalah bahwa pendidikan Islam merupakan pedoman hidup manusia yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, dan tidak hanya agama yang mengatur peribadahan saja sebagaimana yang banyak difahami oleh kebanyakan manusia pada saat ini. Sesungguhnya Pengetahuan Islam mencakup seluruh aspek dan dimensi kehidupan manusia, diantaranya pertama tentang beribadah baik yang berhubungan dengan Tuhan, yang sering disebut juga dengan hubungan vertikal dan cara berhubungan dengan sesama



manusia, yang sering juga disebut dengan hubungan horizontal. Kedua tentang Akhlak dan Etika, yakni mengatur pergaulan sesama manusia ketiga tentang politik yakni mengatur pemerintahan serta jabatan sebagaimana dijelaskan firman Allah

Yw (# q āY B# u ä üi ï % © ! \$ # \$ p k š % ' - » f *
" • » | Á " Z 9 \$ # u y Š q ā k u Ž ø 9 \$ # (# ä < ï , - Gs?
ä ä ! \$ u Š ï 9 ÷ & ö Nāk Y Ō ÷ è / Ć u ä ! \$ u < ï 9 ÷ &
¼ ç m - R Î * sù ö Nā Z ï i B Nç l ° ; u q G f ` Bu < ù ÷ è /
P ö q s) ø 9 \$ # " ï % ö g f Yw © ! \$ # " Î) ö Nāk ÷] ï B
Ç Î Ê È üüï J Î = » © à 9 \$ #

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.(QS Al Maidah 51)

Keempat tentang kehidupan sosial yakni menjalin persaudaraan, kerukunan dan kedamaian ditengah-tengah masyarakat sebagaimana dalam firman Allah

Î h Ž É 9 ø 9 \$ # ' ? ā (# q ç R u \$ y è s? u Ć
? ā (# q ç R u \$ y è s? Ywu (" u q ø) - G9 \$ # u
(# q à) " ? \$ # u È ° u ô % ā è ø 9 \$ # u É 0 ø 0 M } \$ #
É > \$ s) ï è ø 9 \$ # B % f ï % x © © ! \$ # " Î) (© ! \$ #
Ç Ê È

dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS Al Maidah 2)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak, kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.¹⁶ Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.¹⁷

Istilah karakter, baru dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan pada akhir abad ke-18. Pencetusnya FW Foerster. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan idealis-spiritualis dalam pendidikan yang juga dikenal dengan teori pendidikan normative.¹⁸

Lahirnya pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogik ideal-spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positivisme yang dipelopori oleh filsuf Prancis Auguste Comte. Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, dan pada saat yang sama dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat.¹⁹

¹⁶ Pendidikan dan budaya karakter bangsa, Jakarta : 2011 balitbang puskur.

¹⁷ Ibid hal 3

¹⁸ Nursalam Sirajudin Makalah Pendidikan Karakter 2011

¹⁹ Ibid hal 4



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Karakter bukan sekadar penampilan lahiriah, melainkan secara implisit mengungkapkan hal-hal tersembunyi. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, meliputi aspek kognitif emosional, dan perilaku dari kehidupan moral²⁰.

Pengetahuan agama islam dan nilai karakter di lingkungan pondok pesantren yakni suatu pembentukan pribadi anak asuh yang terbentuk dari keyakinan dan hasil dari interaksi satu dengan yang lainnya dan diwujudkan dalam sikap dan perbuatan yang secara kontinuitas dan melahirkan ketenangan dan kedamaian dalam lingkungan pondok pesantren. Pengetahuan agama islam dan nilai pendidikan karakter merupakan komponen kognitif dan afektif serta psikomotorik yang merupakan unsur pembentukan karakter.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini penulis sajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara.

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, dengan mendeskripsikan dan menganalisis upaya kyai, asaatidz dalam meningkatkan pengetahuan agama dan pembentukan karakter santri dipanti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya kabupaten Indramayu. Metode ini sebagaimana dikatakan oleh Sugiono bahwa “ Penelitian kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, menilai

²⁰ Ibid hal 6



kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan data atas temuannya.”²¹ Jelasnya, penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang-orang bersangkutan. Pengamatan dan wawancara mendalam (dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka) dianggap metode yang potensial untuk tujuan tersebut, alih-alih metode (eksperimen dan survey) yang secara “kaku” dan “sepihak” dirancang oleh peneliti (positivis). Oleh karena itu salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bahwa tidak ada hipotesis justru dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau dikonfrontasikan dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut.²² Penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik, metode penelitian semacam ini mempunyai karakteristik seperti : Peneliti sebagai instrument pokok, lebih menekankan pada proses dari pada produk sehingga bersifat deskriptif analitik. Analisis data secara induktif²³. Dari uraian di atas, peneliti berfungsi sebagai instrument peneliti dan mengkonsentrasikan perhatian dalam memahami perilaku, sikap, pendapat, persepsi dan sebagainya berdasarkan subyek yang diteliti. Oleh karena itu informasi yang dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti dengan cara mendeskripsikan dasar dan kebijaksanaan usaha pengembangan yang dilakukan oleh kyai dalam pengetahuan agama dan pembentukan karakter santri di panti asuhan YPP Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu

2. Sumber Data

a. Data Primer

²¹ Sugiono *Penelitian Kualitatif* Jakarta : Grasindo 2010

²² Deddy Mulyana *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm. 156

²³ S.Nasution *Metodologi penelitian Naturalistik kualitatif* (Bandung : tarsito;1992) hlm 45



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Data primer adalah data yang bersifat langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama²⁴. Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari hasil interviue dengan : pengasuh, para ustadz dan ustadzah, pengurus pondok dan beberapa santri yang terlibat langsung dengan peningkatan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter .

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada. Dalam hal ini data digali dengan melihat data-data dokumen seperti laporan-laporan, sumber arsip, dokumen resmi di pondok pesantren Ummul Qurro.

3. Lokasi Penelitian

Seperti yang ditulis dalam judul tesis tentang upaya kyai dalam peningkatan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri di panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro desa Lemahayu kecamatan Kertasemaya kabupaten Indramayu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dengan pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti dengan secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan upaya kyai, guru dalam peningkatan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan yayasan pondok pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu untuk mengadakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

5. Observasi

²⁴ Sumardi Suryabrata.. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 84



Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian.²⁵ Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam keadaan formal maupun santai. Observasi ini dilakukan oleh peneliti digunakan untuk memperoleh kondisi lingkungan pesantren, keadaan sarana dan prasarana, dan kondisi riil tentang upaya kyai peningkatan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri di panti Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro desa Lemahayu kecamatan Kertasemaya kabupaten Indramayu.

6. Wawancara Mendalam

”Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”²⁶. Berikut ini beberapa wawancara dengan pengasuh, ustad, ustadzah, pengurus pondok, wali santri, santri dan alumni.

- a. Wawancara dengan Kyai diperoleh tingkat kemauan santri dalam meningkatkan pengetahuan agama masih belum maksimal terlihat masih ada santri yang kurang semangat dalam mengaji dan menghafalkan nadhom.
- b. Wawancara dengan Ustadz diperoleh tingkat kesadaran santri dalam belajar, dan mengikuti kegiatan-kegiatan nampaknya masih belum disiplin dilihat dari kehadiran di kelas.
- c. Wawancara dengan Ustadzah menuturkan kebanyakan santri putri merasakan betah dan senang tinggal dilingkungan pesantren ini karena selalu dibimbing dan dipantau

²⁵ Prof .Dr.H.Abdullah Ali MA *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*

²⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial; Kuantitatif dan kualitatif*,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- serta diperhatikan dari segi apapun, meskipun dijalaninya dengan kesederhanaan dan keprihatinan.
- d. Wawancara dengan Pengurus Pondok diperoleh pada umumnya santri belum memiliki rasa untuk menjaga dan melestarikan tempat dan lingkungan di Pondok Pesantren hal ini nampak dari kebersihan, keindahan, ketertiban di kamar masing-masing santri maupun disekitar lingkungan Pondok tersebut.
 - e. Wawancara dengan wali santri mengatakan sudah nampak membekas sikap dan prilaku anaknya dalam aktivitas kesehariannya, baik dalam ibadah melaksanakan sholat, berbicara dengan orangtua, menuruti perintah orangtua hal ini timbul dari kesadaran dari perolehan mendalami pengetahuan agama sehingga melahirkan karakter yang baik.
 - f. Wawancara dengan santri
 - 1) Miftah mengatakan seluruh kegiatan-kegiatan yang diadakan di Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro banyak manfaat dan kegunaannya oleh karena itu wajib dia ikuti, contohnya dari segi keagamaan ia merasakan lebih tenang dan bahagia mendengarkan nasihat dan wejangan dari para pengasuh dan Ustad .
 - 2) Solikhin menuturkan selama tinggal di Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Lemahayu, merasakan banyak perubahan yang terjadi pada dirinya dibandingkan dengan dikampung halamannya , hal itu terbukti dari lebih teraturnya mengatur waktu, juga perubahan dari tingkah laku, lebih sopan, dan disiplin. Peraturan yang diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro menurutnya sudah baik, tegas tapi mendidik bila diikuti tidak akan memberatkan semua anak. Dia merasa nyaman sekali tinggal di Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro karena setiap tindakan yang dilakukan oleh



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pengasuh berlandaskan kasih sayang, dalam mendidik tidak secara kekerasan tapi secara kekeluargaan dan menasehati dengan baik-baik, membina dengan penuh kesabaran dan keikhlasan meskipun terkadang ada saja anak yang melanggar peraturan.

- 3) Faiqoh, (santri putri) menurutnya merasakan betah dan senang dalam menimba dan menggali pengetahuan agama walaupun banyak ujian dan rintangan dalam mencarinya, namun dihadapi dengan tabah dan tawakal.
- 4) Neneng (alumni) dari pengakuannya banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman terutama bagaimana berusaha menjadi ibu rumahtangga yang baik, bisa mendidik anak-anak dan menghormati suami.

7. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan benda tertulis seperti buku, laporan dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Ummul Qurro, struktur kepengurusan, keadaan pengasuh para ustadz dan santri, sarana dan prasarana, tata tertib, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak yang berada di panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu, perlu bimbingan dan perhatian serta pembinaan yang serius guna mempersiapkan masa depan mereka, karena menjadi tanggung jawab kita semua untuk memikirkannya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Apa upaya-upaya yang dilakukan kyai dalam meningkatkan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri di panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Untuk mendeskripsikan upaya kyai dalam peningkatan pengetahuan agama dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri di panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya Indramayu

D. Kajian Pustaka terdahulu

Tulisan-tulisan Aty Setyawaty dan Hasbullah belum membahas kearah pembentukan karakter yang bersumber dari nilai-nilai pengetahuan agama yang dilakukan oleh panti sosial, karena panti asuhan Ummul Qurro berada di lingkungan pondok pesantren.

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan di Indonesia ditengarai kurang berbasis pada pendidikan karakter Pancasila, melainkan lebih mendominasi pada keunggulan kognitif belaka. Anak dalam pertumbuhan dan perkembangan memerlukan perhatian dan perlindungan khusus baik dari orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, begitu pula dengan santri panti asuhan Yayasan Pondok Pesantren Ummul Qurro Kertasemaya, yang membutuhkan perlindungan dalam hal pemenuhan hak dibidang pembentukan karakter dengan bersumber dari pengetahuan agama.

E. Metodologi Penelitian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penelitian ini penulis sajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data.

BAB II PENGETAHUAN AGAMA DAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM

- A. Pengertian Pengetahuan Agama
- B. Sumber Pendidikan Islam
- C. Karakteristik Pendidikan Islam
- D. Pengertian Pendidikan Karakter

BAB III KONDISI OBYEKTIF YPP UMMUL QURRO

- A. Latar belakang YPP Ummul Qurro Kertasemaya
- B. Visi dan Misi
- C. Aktifitas santri
- D. Metodologiyang diterapkan
- E. Sistem Pendekatan Metodologis
- F. Tata tertib dan sanksi
- G. Menerapkan Nilai-nilai Pesantren

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

- A. Upaya Kyai Terhadap Pembentukan Karakter
- B. Metode- metode yang diterapkan dalam pembentukan karakter
- C. Pengaruh Pengetahuan Agama dalam Pembentukan Karakter
- D. Kendala- kendala dalam Pembentukan Karakter



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Rekomendasi



DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an Karim .2005 *Departemen Agama* Jakarta : Bulan Bintang
- Amin, Ahmad. 1995 *Ilmu akhlak* . Jakarta: Bulan Bintang
- Ali, Abdullah. 2007 *Metode Penelitian dan penulisan karya Ilmiah*. Cirebon Press
- Athiyaah Al Abrasyi. 2003 *Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- Arief, Armai. 2007 *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD press
- As'ad, Aliy. 1978 *Ta'limul Muta'allim*. Kudus : Menara Kudus
- Aqil Siroj, Said. 2007 *Tasawuf sebagai kritik sosial*. Jakarta: Yayasan KHAS
- Arikunto, S. 2006 *Penelitian Suatu Pendekata Praktek*. Bandung : Rosdakarya
- Ahmad, Huseen, dkk 2010 *Model Pendidikan Karakter Bangsa*, Jakarta:UNJ Pres
- Azra, Azyumardi. 2007 *Tradisi dan Modern Menuju Milenium Baru*. Jakarta : Kalimah
- Azizy, A Qodri. 2003 *Pend.untuk membangun etika Islam*. Jakarta: Aneka Ilmu
- Darajat, Zakiyah. 1987 *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011 *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Depag.2009 *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pesantren*.Jakarta: Dirjen PK
- Hasan, Tholhah . 2008 *Dinamika Kehidupan Religius*. Jakarta: Listafariskaputra
- Iskandar. 2002 *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: GM
- Juntika Nurihsan. 2007 *Perkembangan peserta didik* Bandung : UPI
- Koesoema A, Doni. 2007 *Strategi Mendidik Anak diZaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kemendiknas. 2011 *Pendidikan dan Budaya bangsa*. Jakarta : Puskur balitbang
- Mubarok, Achmad. 2005 *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Mubinst
- Muthohar, Ahmad 2007 *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki
- Noeng, Muhadjir. 1989 *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Nashih Ulwan, Abdullah. 2005 *Mengembangkan Kepribadian Anak*. Bandung: Rosdakarya.
- Moeloeng, Lexy. 2005 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Muin, Fatchul. 2011 *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Prayitno dan Belferik. 2011 *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* Jakarta : Grasindo
- Qomar, Mujamil 2009 *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga
- Quasem, Abu dan Kamil 1988 *Etika Al-Ghazali Bandung* : Rosdakarya
- S.lestari, ngatini 2010 *Pendidikan Islam kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumarna, Cecep 2008 *Filsafat Ilmu* . Bandung : Mulia Press
- Sugiono, 2010 *Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Grasindo
- Tim Sembilan. 2004 *Tafsir Al maudhu'i* . Yogyakarta : Pustaka Pesantren
- Tafsir, Ahmad 2005 *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya